

ABSTRAK

Akselerasi transformasi digital pada sektor perbankan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan ketidakselarasan dengan pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital finance* terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan menempatkan *green innovation* dan *environmental information disclosure* (EID) sebagai variabel mediasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana integrasi teknologi digital dapat diterjemahkan menjadi performa keberlanjutan di tengah dinamika ekonomi modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 21 bank dengan total 105 data observasi yang mencakup fenomena pergerakan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi data panel dan uji mediasi melalui uji Sobel dengan bantuan perangkat lunak STATA 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital finance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ESG, yang mengindikasikan bahwa transformasi digital perbankan nasional saat ini masih terfokus pada efisiensi operasional dan layanan nasabah. Di sisi lain, *green innovation* dan *environmental information disclosure* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan skor ESG. Berdasarkan hasil uji mediasi, EID terbukti mampu memediasi hubungan antara *digital finance* dan ESG secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa di Indonesia, pemanfaatan teknologi digital pada sektor perbankan lebih efektif dalam mendorong pencapaian ESG melalui jalur transparansi informasi (akuntabilitas) dibandingkan melalui jalur penciptaan inovasi produk hijau secara langsung.

Kata kunci: Digital Finance, ESG, Green Innovation, Environmental Information Disclosure, Perbankan.